Nobel Community Services

PENGOLAHAN ECENG GONDOK MENJADI *HANDICRAFT* DI YAPEM KECAMATAN MANGGALA MAKASSAR

[1]Nur Naninsih, [2]Syamsul Alam, [3]Jena Triwani

[1]*Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar,nurnaninsih149@gmail.com*
[2]*Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia,syamsulalam@stienobel-indonesia.ac.id*
[3]*Mahasiswa Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar,jena33617@gmail.com*

Article history
Received:
Revised:
Accepted:

Corresponding Author:
Nur Naninsih
STIE AMKOP Makassar
Email:
nurnaninsih149@gmail.com

Abstrak

Eceng Gondok menjadi handicraft merupakan hasil karya yang diolah menjadi produk kreatif, dan memiliki keunikan karena kekhasan produk eceng gondok tetap dipertahankan. Handcraft atau Kriya adalah merupakan sebuah ketrampilan tangan atau kerajinan yang membutuhkan ketelitian untuk setiap detail karya seni yang akan dihasilkan. Yang dihasilkan dari handycraft atau seni kriya merupakan produk seni pakai yang bernilai dan bermanfaat.
Pengolahan Eceng gondok menjadi Handicraft yang dilakukan oleh YAPEM sangat membantu masyarakat pemulung untuk merubah pola pikir mereka bergabung di YAPEM membuat produk-produk dari eceng gondok. Produk-produk yang diproduksi YAPEM antara lain: Tas, Topi, Bakul, Tempat Tissu. Songkok, dan Pot Bunga.

Kata kunci : Eceng Gondok,Handicraf

Abstract

Water hyacinth turned into a handicraft is a work that is processed into a creative product, and is unique because the uniqueness of the water hyacinth product is maintained. Handcraft or Craft is a hand skill or craft that requires precision in every detail of the work of art that will be produced. What is produced from handicrafts or craft arts is a disposable art product that is valuable and useful.

The processing of water hyacinth into handicrafts carried out by YAPEM really helps the scavenger community to change their mindset to join YAPEM in making products from water hyacinth. Products produced by YAPEM include: Bags, Hats, Baskets, Tissue Holders. Songkok, and Flower Pots.

Keywords: Water hyacinth, Handicraft

PENDAHULUAN

Prospek eceng gondok melalui kerajinan tangan (handicraft) sangat potensial dikembangkan, karena eceng gondok termasuk tanaman yang dapat diolah sebagai bahan kerajinan tangan.

Pembuatan kerajinan tangan eceng gondok dapat dikerjakan menjadi skala rumah tangga maupun industri kerajinan komersial, kerajinan tangan eceng gondok cukup mudah, kerajinan tangan ini dapat dikerjakan oleh laki-laki maupun perempuan.

Orang-orang kreatif, eceng gondok dapat diolah menjadi berbagai kerajinan tangan yang bernilai ekonomis, seperti kerajinan dibuat berupa tas, tempat tisu, dan tentunya menghasilkan produk yang berkualitas, (Setiati et al., 2020).

Eceng gondok melimpah di daerah Kecamatan Manggala. Warga memiliki usaha rumahan yakni usaha kerajinan anyaman eceng gondok. Seiring berjalannya waktu, warga yang selama ini menjadi pemulung memilih bergabung menjadi pengrajin di Yayasan Peduli Pemulung (YAPEM), karena YAPEM mengelola eceng gondok menjadi kerajinan *handicraft.* Awal inisiatif YAPEM untuk memproduksi produk *handicraft* eceng gondok yaitu owner (H.Abdul Rahman) melihat di tempat-tempat makan, hotel,

dan penginapan, sehingga eceng gondok ini diolah menjadi barang-barang yang memiliki *value economis*.

(Setyanto, 2011) menyatakan bahwa eceng gondok merupakan salah satu jenis tumbuhan air yang mudah tumbuh di perairan, sehingga dapat dimanfaatkan manusia.

Menurut (Mahzuni, 2017) kerajinan adalah barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (seperti tikar, anyaman, dan sebagainya); barang - barang sederhana, biasanya mengandung unsur seni; dapat pula didefinisikan sebagai usaha kecil-kecilan yang dikerjakan di rumah. Sementara itu, kerajinan tangan adalah kegiatan membuat barang-barang sederhana dengan menggunakan tangan.

Wiyadi, Dkk (1991), dalam (Konore et al., 2022) Pengertian kerajinan adalah semua kegiatan di dalam bidang industri atau pembuatan sebuah barang. Kerajinan sepenuhnya akan dikerjakan oleh seseorang yang memiliki sifat rajin, ulet, terampil dan kreatif dalam proses pencapaiannya. kerajinan adalah barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Kerajinan menghasilkan karya yang mementingkan nilai keindahan sebagai hiasan atau kegunaan. Pembuatan kerajinan yang prosesnya semakin rumit dilakukan, membuat kualitas dan nilai jualnya juga semakin tinggi. Kerajinan merupakan bagian dari seni rupa terapan yang produksinya melibatkan keterampilan manual dalam membuat benda-benda kebutuhan hidup. Produksi kerajinan dirancang untuk tujuan fungsional (kegunaan) sekaligus memiliki nilai keindahan.

(Aisyah & Dartono, 2022), menyatakan produk kerajinan eceng gondok memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi *handicraft*. Eceng gondok juga bisa berupa produk *home décor, fashion, note book*, gelang, wadah pensil, tas, totebag, celemek, waist bag, cashing HP, bahkan jaket, artinya bagi industri kreatif yang bergerak dibidang industri eceng gendok memiliki peluang besar untuk bersaing dengan produk lain dan terus menerus mempertahankan eksistensinya di masyarakat.

Kerajinan tangan yaitu sebuah proses pembuatan sesuatu dengan tujuan menghasilkan sebuah objek atau benda (Haryono, 2012). Kerajinan tangan dapat diartikan juga sebagai pembuatan sebuah benda dengan menggunakan tangan, bukan cetakan mesin, yang menitik-beratkan pada aspek kegunaan dan keindahan. Kerajinan tangan biasanya memiliki fungsi sebagai barang atau produk kerajinan yang memiliki nilai guna dalam menunjang kebutuhan sehari-hari masyarakat juga estetikanya. Pemenuhan kedua aspek yang disebutkan sebelumnya dengan sebuah benda sebagai hasilnya atau sebuah benda yang dibuat oleh tangan tentunya memiliki proses yang tidak instan dan tidak setiap individu berkompeten dalam hal tersebut.

Kerajinan adalah suatu karya seni yang proses pembuatannya menggunakan keterampilan tangan manusia. Biasanya hasil dari sebuah kerajinan dapat menghasilkan suatu hiasan cantik, benda dengan sentuhan seni tingkat tinggi dan benda siap pakai. Kerajinan Tangan adalah menciptakan suatu produk atau barang yang dilakukan oleh tangan dan memiliki fungsi pakai atau keindahan sehingga memiliki nilai jual. Kerajinan tangan yang memiliki kualitas tinggi tentu harganya akan mahal, jika kalia memiliki keterampilan dan berusaha untuk membuat suatu produk mungkin dengan kerajinan yang akan memiliki bisa menjadi suatu usaha yang menjanjikan, (Kadjim, 2011)

Kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya. Setelah kita melihat beberapa pengertian kerjinanan, bisa mengetahui bahwa bahan produk kerajinan yang dihasilkan itu sangat unik. Kerajinan yang unik karena hasil dari proses pembuatan yang masih manual, yaitu masih menggunakan tangan manusia. Selain itu, produk kerajinan tangan juga pasti mempunyai harga tinggi, maka dari itu sudah seapututnya sebagai warga negara mampu menciptakan sebuah kerajinan, atau paling setidaknya produk kerajian asli Indonesia, (Hotima, 2019)

Masyarakat menciptakan kerajinan yang bagus, sederhana, unik dan unggul, terlihat dari banyaknya kerajinan tangan yang dihasilkan, termasuk kerajinan tangan yang bahan bakunya dari eceng gondok.

Eceng gondok bisa didesain menjadi produk yang menarik, unik, berkualitas dan tetap mempertahankan nilai kekhasan dari produk buatan tangan, sehingga menarik dimata konsumen, (Kusmulyono et al., 2023).

Sedangkan temuan dari (Kurniawan et al., 2024) bahwa salah satu cara pengelolaan eceng gondok yang berkualitas dengan menggunakan teknologi, dan memperkenalkan kerajinan tangan eceng gondok melalui digital marketing, sehingga penyebaran informasi lebih efektif.

Pengerjaan eceng gondok dengan cara konvensional menghasilkan produksi yang tidak efektif dan efesien, sedangkan kualitas produk kerajinan eceng gondok menggunakan mesin pengepres mampu menghasilkan produksi yang optimal (efesien dan efektif), selain itu kualitas tas yang diproduksi melalui mesin press jauh lebih baik dibandingkan dengan barang atau produk yang diproduksi secara konvensional, (Samsudin & Husnussalam, 2017)

Pengendalian eceng gondok yang lebih praktis, menguntungkan dan tidak merusak lingkungan adalah dengan cara manual mengambil eceng gondok secara manual sebagai bahan baku kerajinan tangan (handicraft), (Rahmiyanti et al., 2022).

Eceng gondok dapat dibuat sebagai kerajinan yang memiliki nilai, keberlanjutan produksi, produk kerajinan dibutuhkan inovasi produk kerajinan yang kreatif dann inovatif, dalam pengelolaan atau perancangan eceng gondok menggunakan metode *design thingking*, sehingga menunjukkan bahwa menggunakan bahan corrugated carton sesuai dengan penambahan anyaman eceng gondok, (Purba, 2024).

Menurut (Febriana & Setiawan, 2016) bahwa komunikasi yang dilakukan dalam proses difusi inovasi sehingga dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam mengelola tanaman gulman menjadi barang kerajinan yang memiliki ekonomi. Hal senada yang ditemukan oleh (Sudana & Mohamad, 2021), bahwa konsep pengembangan seni kerajinan eceng gondok dilakukan melaui melalui diversifikasi dan inovasi teknologi produksi, produk, dan distribusi, sesuai kemajuan teknologi dan dinamika pasar.

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi awal dengan manajemen YAPEM (Bapak H.Abdul Rahman), salah satu hambatan dan tantangan yang dihadapi adalah pengelolaan produk-produk eceng gondok (handicraft) menjaga kualitas produk terutama pada musim hujan, dan pengembangan desain-desain produk baru.

Hal tersebut membuat usaha ini tidak banyak dilirik publik, karena YAPEM hanya bisa mengandalkan tangan-tangan buatan manusia, belum menggunakan teknologi (karyawan YAPEM masih melek teknologi), disamping itu terbatasnya dana. Faktor-faktor inilah salah penghambat pengelolaan eceng gondok menjadi *handicraft*.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat setelah adanya kesepakatan antara Pengelola YAPEM dan Dosen serta mahasiswa.
YAPEM (Yayasan Peduli Pemulung) merupakan yayasan yang bergerak dibidang kerajinan tangan eceng gondok. Owner YAPEM adalah H.Abdul Rahman, Yayasan ini mempekerjakan pemulung yang ada disekitar Kanal Batua Raya.

Penulis melakukan observasi langsung di lokasi (YAPEM) atau yang diobservasi. Penulis melakukan wawancara melalui pemilik, pengrajin atau pekerja serta melihat langsung proses pengolahan bahan baku (eceng gondok) menjadi *handicraft*.

Bahan dan alat yang digunakan untuk membuat handicrfat antara lain:

1. Bahan Uutama
   Batang eceng gondok kering

Gambar 1. Eceng gondok kering

2. Bahan Tambahan
   a. Kertas daur ulang, karton, kardus, bambu dan rotan yang digunakan untuk kerangka atau bidang
   b. Tali agel
   c. Lem
   d. Kain furing
   e. Kain saten
   f. Rotan dan kayu
   g. Tempurung kelapa
   h. Benang nilon
   i. Karet sol
   j. Melamin
   k. Tiner
   l. Bahan pewarna
3. Peralatan
   Peralatan yang digunakan untuk membuat kerajinan enceng gondok adalah gunting, cutter, palu, penggaris, alat tulis, alat press, gergaji siku dan kompesor.

Gambar 2. Gunting, alat pres, mesin, Cutter, plastik kertas, dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pengolahan Eceng Gondok Menjadi *Handicraft*.

Eceng gondok memiliki daya serap tinggi terhadap polutan. Menurut (Tosepu, 2012) mengemukakan bahwa tumbuhan air memiliki kemampuan secara umum untuk mensupport komponen-komponen tertentu di dalam perairan dan hal tersebut sangat bermanfaat dalam proses pengolahan limbah.

Salah satu pemanfaatan eceng gondok yang berdampak pada masyarakat salah satunya yakni dengan mendirikan usaha kelompok industri kerajinan, (Purnomo, 2016).

Eceng gondok merupakan material yang digunakan dalam pembuatan kerajinan eceng gondok, salah satunya pada industri kreatif Bengok *Craft*. Membuat kerajinan tangan dari bahan serat eceng gondok membutuhkan proses yang cukup lama. Salah satu proses eceng gondok yang harus dikeringkan terlebih dahulu sekitar dua minggu. Setelah itu terjalin menjadi jalinan yang panjang dan kemudian baru bisa ditenun menjadi barang-barang yang diinginkan, (Astra Novlatig, 2018).

Hasil observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa proses pengolahan eceng gondok menjadi handicraft yang dilakukan masih sangat sederhana:

1. Tahap pemilihan Eceng Gondok

   Bahan baku enceng gondok yang diambil atau dipotong dari kanal sekitar Batua Raya dengan kriteria sebagai berikut :

   a. Enceng gondok diambil yang sudah tua (dapat dilihat dari warna batang enceng gondok yang berwarna hijau tua)
   b. Panjang enceng gondok kurang lebih 30 sampai dengan 60 cm
   c. Enceng gondok dipotong pada pangkalnya serta dibuang daun dan bunganya.

2. Tahap penjemuran batang enceng gondok

   Penjemuran batang enceng gondok dapat dilakukan dengan 3 cara sebagai berikut :

   1) Enceng gondok dijemur di atas pasir (apabila dilokasi pantai)
   2) Enceng gondok dijemur di atas ubin atau lantai semen
   3) Enceng gondok dijemur di atas permukaan tanah

Pada penjemuran batang enceng gondok tersebut membutuhkan waktu satu minggu dibawah terik matahari. Namun apabila cuaca mendung, kurang lebih dua minggu agar dapat kering secara keseluruhan. Batang enceng gondok kering yang baik yakni memiliki ciri-ciri: bersih, lentur, kering sempurna, tidak tumbuh jamur, dan tidak rusak atau busuk. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan agar tetap baik dan berkualitas tinggi

3. Tahap pengolahan enceng gondok kering menjadi bahan baku setengah jadi.

   Batang enceng gondok yang sudah kering harus diolah terlebih dahulu menjadi bahan baku setengah jadi, sebelum dijadikan produk handicraft enceng gondok. Bahan setengah jadi tersebut ada 4 macam, yaitu: karton yang dilapisi lempengan enceng gondok, anyaman enceng gondok, *kepangan* atau *pilinan* enceng gondok.

Gambar 3. Batang eceng gondok kering, dan anyaman.

Teknik yang digunakan dalam pembuatan handicraft enceng gondok dari proses enceng gondok kering (bahan dasar) sampai menjadi bahan setengah jadi adalah:

a) **Pertama**, untuk membuat karton yang dilapisi dengan lempengan enceng gondok sehingga menjadi lembaran, terlebih dahulu enceng gondok kering dibelah dan dibuang busa dalamnya sehingga tinggal kulitnya, di press dengan menggunakan alat press sampai kulit enceng gondok tersebut pipih dan halus, setelah itu direkatkan dengan lem satu persatu di atas kertas karton dengan menggunakan lem kayu (lem fox) sampai sesuai dengan lebar yang diinginkan.
b) **Kedua**, untuk membuat anyaman enceng gondok, maka enceng gondok kering dibelah

menjadi dua dan dipress agar pipih, lalu dianyam dengan teknik anyaman tunggal.

c) **Ketiga**, untuk membuat *kepang* atau *pilin*, caranya dengan menjalin 2 atau lebih batang enceng gondok kering hingga membentuk seperti *kepang* seperti pada ikatan rambut. Pilinan dalam kerajinan ini menggunakan pilin tunggal.

Gambar 4. Ibu Hj.Ummi dan Pengrajin melakukan proses anyaman

4. Tahap Produksi Handicraft

Enceng gondok yang sudah menjadi bahan setengah jadi, akan mulai diproses untuk membuat produk handicraf, melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membuat pola produk handicraft

Sebelum memproduksi handicraft, terlebih dahulu membuat pola yang akan diproduksi, seperti tas, sandal, pot bunga, topi, songkok, tempat tissu, alas piring/panci

Gambar 5. Salah satu contoh membuat pola sandal

b. Proses Menganyaman

Membuat anyaman sesuai pola atau jenis produk handicratf yang akan dibuat, sehingga eceng gondok membentuk pola sesuai yang dinginkan, dan ukurannya bisa sama semua.

c. Proses menyulam

Menyulam termasuk proses yang agak sulit, karena memerlukan ketelatenan dan kesabaran. Proses ini menggunakan benanf woll, atau benang lain untuk sesuai variasi yang dibuat.

Gambar 6. Contoh produk yang disulam (kui-kui).

d. Menjahit

Menjahit bagian dalam tas yang berisi busa dan kain kemudian dijahit sebagai lapisan dalam tas agar lebi rapat aman dan lebih unik. Dalam menjahit bagian dalam lapisan dalam tas ini menggunakan tangan tanpa mesin jahit, kecuali saat pemasangan resleting bagian tas yang ada reseltingnya.

e. Finishing

Tahapan terakhir setelah kerajinan enceng gondok hampir sempurna , maka dilakukan proses finishing. Proses finishing dilakukan untuk meperindah kerajinan enceng gondok yang telah dibuat sehingga sesuai keinginan konsumen di pasaran. Finishing dilakukan dengan mengecat kerajinan menggunakan pewarna dan cat melamin yang dicampur dengan air. Hal ini bertujuan agar kerajinan enceng gondok lebih kuat, warnanya canti, dan rapi proses ini juga dilakukan pengeringan cat langsung dibawah sinar matahari. Setelah itu dilakukan penyotiran bentuk-bentuk yang agak kurang sesuai disesuaikan yang kemudian dikemas dan dikasih lebel.

Proses pengolahan yaitu (Rahmiyanti et al., 2022): Pengeringan eceng gondok, membuat pola, proses menganyam, menjahit, dan finishing. Hasil kegiatan yang dicapai adalah:

1. Meningkatnya kesadaran penduduk Pammana mengenai pentingnya menjaga lingkungan terutama sungai dan rawa-rawa ataukah kanal,
2. Terjadinya peningkatan kreatifitas masyarakat khususnya dalam mengelola eceng gondong menjadi kerajinan anyaman,
3. Pemanfaatan eceng gondok menjadi kerajinan anyaman sangat efektif dalam mengurangi pertumbuhan eceng gondok terutama di Sungai, dan kanal-kanal

Sependapat yang dilakukan oleh (Kris Setyanto, 2011), mengatakan bahwa pemanfaatan eceng gondok dapat mengurangi kadar pencemar untuk parameter kekeruhan, artinya dari waktu ke waktu air sungai berangsur-angsur mengalami perubahan kualitasnya.

Pendapat lain (Rima Rahmayanti, Neuneung Ratna Hayati, Pipin Sukandi, 2023) menyatakan, sebagai solusi untuk permasalahan pertumbuhan eceng gondok yang dianggap sebagai gulma dan pengganggu ekosistem perairan, dan sarana pemupukan kreativitas anak usia dini.

Hal senada yang diungkapkan oleh (Setiati et al., 2020) bahwa eceng gondok dapat dibuat berbagai macam kerajinan tangan.

Pengolahan eceng gondok menjadi kerajinan tangan dapat meningkatkan kreativitas masayarakat, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan,(Amalia, 2019)

Pengolahan eceng gondok merupakan sebuah solusi berkelanjutan yang sangat strategis dalam upaya mengatasi masalah lingkungan dengan pendekatan yang lebih ekonomis, rendah biaya, dan bernilai tambah tinggi, (Kusmulyono et al., 2023)

Pemanfaatan eceng gondok untuk kerajinan tas juga dapat memberikan manfaat ekonomi. Dengan mengolah tanaman ini menjadi product bernilai tambah seperti tas, kita dapat menciptakan peluang usaha dan penghasilan bagi masyarakat sekitar. Pemanfaatan tanaman ecelng gondok untuk kerajinan tas merulpakan pilihan yang baik untuk mengatasi masalah ekologis, menghasilkan produk yang berkualitas, dan menciptakan peluang ekonomi. Dengan delmikian, pelnggulnaan tanaman ini dalam industri kerajinan tas dapat memberikan dampak positif secara sosial, ekologis, dan ekonomis,(Abdurrozzaq Hasibuan, Ade Putri Pertiwi Hasani, 2023)

Tanaman enceng gondok bisa dijadikan sebuah kerajinan anyaman yang bermanfaat sebagai peluang usaha untuk alternatif menambah pendapatan, (Pudjowati et al., 2021).

B. Jenis Produk *Handicraft* YAPEM

Produk kerajinan yang dihasilkan oleh YAPEM terdiri dari tas, sandal, tempat tissu, topi, sandal, pot bunga, alas panci, bakul (tempat nasi), dan songkok.

1. Tas

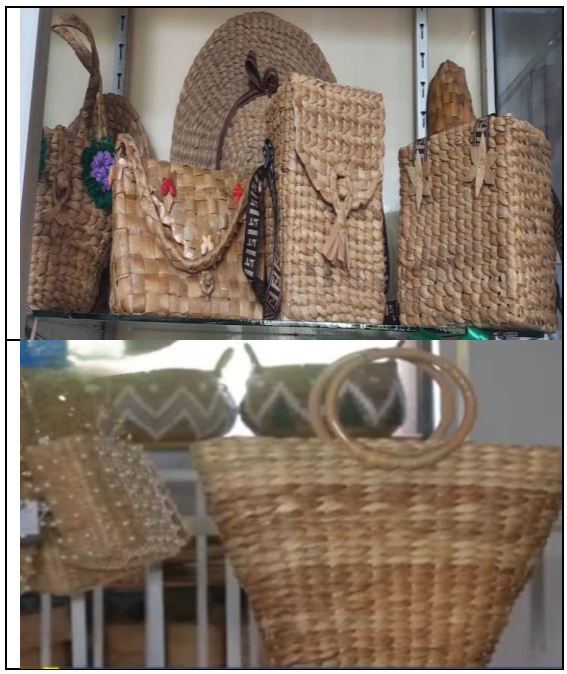

Gambar.7 Macam-macam Model product Tas

Tas merupakan produk fungsional dengan bentuk persegi, kotak, oval dan sebagainya. Terdapat tas yang bagian atasnya terbuka dan tertutup. Bahan utama yang digunakan adalah pilinan enceng gondok, tali *agel*, dan bahan tambahan seperti kain, kayu, rotan.

2. Sandal

Sandal merupakan produk fungsional yang digunakan untuk alas kaki dengan bentuk organis dan tali sandal yang bervariasi. Sandal berukuran kurang lebih 27 cm x 15 cm x 3 cm disesuaikan dengan cetakan sandal untuk laki-laki dan perempuan dengan ukuran 34 sampai dengan ukuran 40. Bahan utama yang digunakan adalah enceng gondok setengah jadi berbentuk pilinan, anyaman, tambahan dari bahan karet atau *sol* sandal.Bahan enceng gondok anyaman dan tenunan digunakan sebagai lapisan dasar yang menutupi bagian alas kaki, sedangkan pilinan digunakan untuk tali sandal. Pilinan yang digunakan adalah pilinan ganda dan pilinan tunggal. Selain itu, pada alas bawah sandal direkatkan karet atau *sol* sandal yang sudah dipotong sesuai dengan pola sandal.

Gambar 8. Produk Handicraft (Sandal)

3. Bakul, dan Pot Bunga

Bahan utama yang digunakan adalah karton dilapisi enceng gondok pipih, enceng gondok pilinan dan anyaman, kertas daur ulang, potongan penggulung kain, kain *furing.*

Gambar 9. Produk Handicraft (pot bunga dan bakul)

4. Topi dan Tempat Tissu

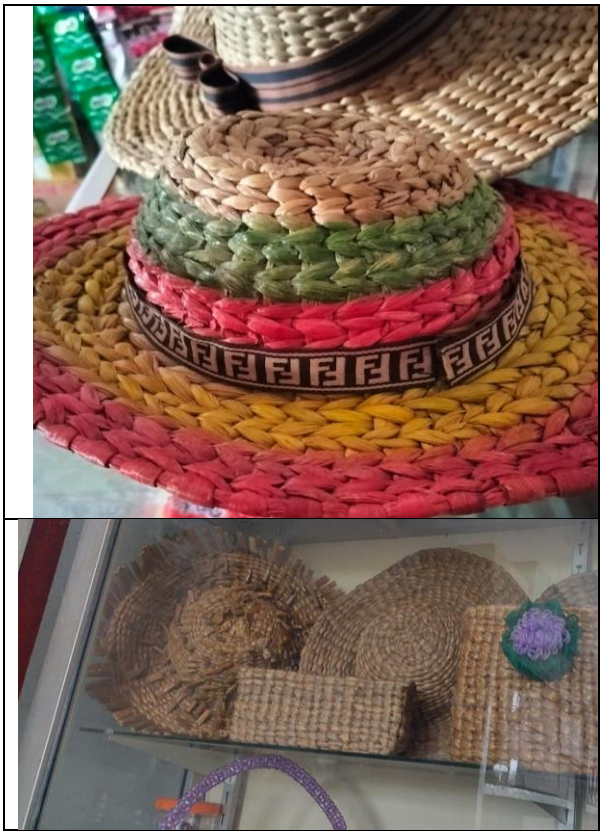

Gambar 10. Produk Handicraft (Topi dan Tempat Tissu

SIMPULAN DAN SARAN

Pemanfaatan ecelng gondok untuk menjadi berbagai macam produk handicraft dapat memberikan manfaat ekonomi bagi pemulung dan bertambahnya tenaga terampil para pemulung yang bergabung dapat membuat eceng gondok menjadi handicraft.

Hambatan dalam mengembangkan produk ini terdiri dari alat yang digunakan masih sederhana, dan pangsa pasarnya belum terjangkau oleh masyarakat luas.

Sedangkan untuk meningkatkan kualitas produk dan memperluas pangsa pasar, sebaiknya penggunaan teknologi tepat guna, dan melakukan promosi melalui media social, seperti Instagram, Youtube, facebook, Whatshapp, dan lain sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrozzaq Hasibuan, Ade Putri Pertiwi Hasani, D. (2023). *Pemnafaatan Tanaman Eceng Gondok (EICHORNIA CRASSIPES) Untuk Kerajinan Tas, Cross-border, Vol. 6 No. 2 Juli-Desember 2023, page 1091-1097*.

Aisyah, A., & Dartono, F. A. (2022). Studi Kasus Serat Eceng Gondok Pada Produk Kerajinan Di Industri Kreatif Bengok Craft. *Ornamen*, *19*(2), 176–198. https://doi.org/10.33153/ornamen.v19i2.4593

Amalia, E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Kerajinan Eceng Gondok Dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga di UKM Karang Pilang Bersatu Surabaya. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, *1*(1), 1–10.

Astra Novlatig, D. D. (2018). *Marketing Strategy Recommendation for Kiwang Kreatif Craft in Garut West Java. Journal. Journal of Management and Leadership. 1(2): 1-13.*

Febriana, K. A., & Setiawan, Y. B. (2016). Komunikasi dalam Difusi Inovasi Kerajinan Enceng Gondok di Desa Tuntang, Kabupaten Semarang. *Jurnal The Messenger*, *8*(1), 17. https://doi.org/10.26623/themessenger.v8i1.309

Haryono, T. (2012). *Seni dan Kriya. Jakarta. Keller. 2008. The Power of Brand Edisi Kedua. Jakarta : Gramedia*.

Hotima, S. H. (2019). Sosialisasi pemanfaatn Kerajinan Tangan menggunakan STIK ES Krim. *Pelita Ilmu*, *1*(2).

Kadjim. (2011). *Kerajinan Tangan dan Kesenian, Semarang: Adiswara*.

Konore, C. R., Rorong, I. P. F., & Siwu, H. fendy D. (2022). Kajian Produksi Kerajianan Tangan Serat Pisang Abaka Di desa Esang Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol.22 No.*(5), 97–108.

Kris Setyanto, W. (2011). Pemanfaatan Eceng Gondok untuk membersihkan kualitas air sungai-sungain gajahwong Yogyakarta. *Jurnal Teknologi Technoscientia*, *4*(1), 17–22.

Kurniawan, B. D., Fitriyani, A., & Kurniawati, N. (2024). Inovasi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Kerajinan Eceng Gondok melalui Digital Marketing. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, *5*(1), 46–59. https://doi.org/10.22219/janayu.v5i1.27320

Kusmulyono, M. S., Andani, D., & Santi, A. E. (2023). Penguatan Standardisasi dan Pengembangan Desain Produk UKM Bengok Craft di Kesongo, Kabupaten Semarang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, *3*(2), 653–664. https://doi.org/10.33379/icom.v3i2.2581

Mahzuni, D. (2017). *Pengembangan Kerajinan Tangan Berbasis Kearifan Budaya di Pakenjeng Kabupaten Garut. Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat, 6(2), 101– 105*.

Pudjowati, J., Wahyuni, S. T., Afifah, N. N., Safi'i, B. A. C., & Kabarudin, K. M. (2021). Pemanfaatan Tanaman Enceng Gondok Sebagai Peluang Usaha Kerajinan Anyaman Di Kelurahan Kebraon Karangpilang Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *1*(2), 65–70. https://doi.org/10.52436/1.jpmi.15

Purba, R. A. (2024). *Inovasi Pemanfaatan Eceng Gondok Pada Perancangan Kemasan Corrugated Box Siap Pakai*. *4*, 6126–6136.

Purnomo, W. (2016). *Kerajinan Eceng Gondok Di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Skripsi. Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret.*

Rahmiyanti, S., Maru, R., Mangngesak, N. L., Mutmainnah, A. N., & Handayani, R. (2022). Pemanfaatan Tanaman Eceng Gondok Menjadi Kerajinan Anyaman Sebagai Upaya Dalam Mengurangi Pencemaran Sungai Di Kecamatan Pammana. *Panrita Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 17. https://doi.org/10.56680/pijpm.v1i1.36912

Rima Rahmayanti, Neuneung Ratna Hayati, Pipin Sukandi, D. (2023). Pemanfaatan Eceng Gondok Untuk Melatih Kreativitas Anak Sejak Dini di Panti Sosial Mizan Amanah Gede Bage Bandung. *JPUCIC*, *1*(2).

Samsudin, A., & Husnussalam, H. (2017). IbM Pemanfaatan Tanaman Eceng Gondok (Eichornia crassipes) untuk Kerajinan Tas. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 34. https://doi.org/10.29244/agrokreatif.3.1.34-39

Setiati, N., Retnoningsih, A., & Dewi, N. K. (2020). Pelatihan Kerajinan Eceng Gondok

di Kecamatan Banyubiru untuk Menumbuhkan Wirausaha Baru. *Journal of Dedicators Community*, *4*(1), 1–11. https://doi.org/10.34001/jdc.v4i1.972

Setyanto, K. (2011). Edhy-Sst-Journal-Manager-Kris-S-Warniningsih-Ok-Ref-017-022. *Pemanfaatan Eceng Gondok Untuk Membersihkan Kualitas Air Sungai Sungai Gadjahwong Yogyakarta*, *4*(1).

Sudana, I. W., & Mohamad, I. (2021). Konsep Pengembangan Seni Kerajinan Eceng Gondok Gorontalo. *Panggung*, *31*(2), 203–218. https://doi.org/10.26742/panggung.v31i2.1577

Tosepu, R. (2012). *Laju Penurunan Logam Berat Plumbum (Pb) dan Cadmium (Cd) Oleh Eichornia Crassipes dan Cyperus Papyrus. Jurnal. Jurnal Manusia dan Lingkungan. 19(1): 37-45.*